

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang terjadi di lapangan merupakan masalah yang dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data yang bersifat sosial—yaitu mengamati peranan IKAPB dan pembentukan sikap kritis—dijaring dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2006, hlm. 6) pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Beberapa tahapan penelitian juga dilakukan untuk mempermudah penelitian. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Pralapangan

Tahap ini adalah kegiatan peneliti sebelum terjun ke lapangan penelitian. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pemilihan masalah penelitian, studi kepustakaan, menentukan tempat penelitian, dan studi pendahuluan. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Buntet Pesantren Cirebon yang beralamat di Jalan Buntet Pesantren Cirebon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon 45181. Peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing untuk menentukan fokus permasalahan penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kajian kepustakaan. Langkah selanjutnya peneliti merumuskan kisi-kisi serta instrumen penelitian yang diperlukan untuk penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan sumber informasi. Peneliti melakukan wawancara kepada pengelola dan peserta kegiatan *Bahtsul Masa'il* untuk mengumpulkan informasi dalam tiga kali pertemuan dengan waktu yang berbeda.

3. Analisis Data

Tahap selanjutnya peneliti melakukan penelaahan informasi/data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian yang diambil peneliti merupakan penelitian

kualitatis. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis secara berkelanjutan, mulai dari sebelum, pekerjaan, hingga sesudah pekerjaan lapangan. Data yang berasal dari hasil wawancara ini akan dianalisis dengan ketentuan penelitian kualitatif yang belangsung secara induktif.

4. Penulisan Laporan

Tahap terakhir ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan hasil bimbingan bersama Dosen Pembimbing dengan menuangkan tulisan yang berpedoman pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2014.

B. Subjek dan Tempat Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah enam orang dengan komposisi dua orang pengelola dan empat peserta kegiatan *Bahtsul Masa'il*. Penentuan subjek ini berdasarkan asas *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2012, hlm 53 – 54) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai objek/situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel tersebut didasari bahwa informan merupakan pelaku langsung yang melakukan kegiatan *Bahtsul Masa'il* serta mengetahui secara jelas kondisi kegiatan dan struktural organisasi IKAPB sebagai pelaksana kegiatan. Beberapa pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan akan diajukan kepada pengelola dan peserta kegiatan serta akan ditanyakan kembali kepada triangulan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Buntet Pesantren Cirebon yang beralamat di Jalan Buntet Pesantren Cirebon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon 45181. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan peneliti dalam mempermudah penelitian. Beberapa hal yang dipertimbangkan yaitu karena di Buntet Pesantren Cirebon melakukan kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis santri (*Bahtsul Masa'il*) secara mandiri dan independen diluar pembelajaran pondok pesantren yang sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan mutlak kepada kiai.

Wilda Nuurul Falah, 2016

PEMBENTUKAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASA'IL DI BUNTET PESANTREN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian atau gejala yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dalam mengobservasi menggunakan pedoman observasi. Menurut Arifin (2013, hlm. 153) tujuan utama dalam observasi yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun buatan.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data awal yang berkenaan dengan identitas lembaga Ikatan Keluarga Asrama Pondok Buntet (IKAPB), kegiatan yang diadakan (*Bahtsul Masa'il*), dan data administrasi yang terkait dengan IKAPB beserta kegiatan *Bahtsul Masa'il* yang telah diselenggarakan karena objek dari pengamatan ini sendiri merupakan kegiatan berpikir kritis yang dilakukan peserta, peran dan fungsi, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan *Bhatsul Masa'il*.

2. Wawancara

Peneliti dalam hal ini bertukar informasi dengan kegiatan tanya jawab dengan informan yang dianggap memiliki andil besar dalam lembaga Ikatan Keluarga Asrama Pondok Buntet (IKAPB) dan kegiatan *Bahtsul Masa'il* dalam rangka pendalaman informasi yang di sebelumnya didapat pada observasi dengan jenis wawancara terstruktur. Alat yang digunakan peneliti dalam mewawancara yaitu pedoman wawancara. Diawali dengan kisi-kisi yang selanjutnya diterjemahkan menjadi daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara.

Peneliti mewawancarai beberapa subjek yang memiliki andil besar dalam kegiatan *Bahtsul Masa'il* sebagai penyelenggara/pengelola dan peserta kegiatan. Jika dalam pengumpulan data melalui wawancara ini belum memenuhi maka peneliti akan mewawancara subjek lain yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Wawancara terstruktur ini dilaksanakan selama 20 – 50 menit untuk satu orang subjek penelitian.

Berikut merupakan jadwal observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada kegiatan *Bahtsul Masai'il*.

Tabel 3.1

Jadwal Observasi dan Wawancara

No	Hari, Tanggal	Sumber Data	Aspek yang Diteliti	Lama Pengamatan
1.	Sabtu, 27 Juni 2015	Ketua Umum IKAPB dan Bagian Informasi dan Komunikasi	Observasi mengenai profil, administrasi, dan dokumentasi kelembagaan Ikatan Keluarga Pondok Buntet Pesantren Cirebon.	16.00 – 17.30 WIB
2.	Minggu, 26 Juli 2015	Ketua Bidang Keilmuan dan Keterampilan IKAPB	Observasi mengenai gambaran umum kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i> di Buntet Pesantren Cirebon	15.30 – 17.30 WIB
3.	Jumat, 09 Oktober 2015	Ketua Bidang Keilmuan dan Keterampilan IKAPB	Wawancara mengenai kedudukan dan faktor penghambat serta pendukung dalam kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i>	15.30 – 16.20 WIB
4.	Jumat, 16 Oktober 2015	Peserta kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i>	Wawancara mengenai berpikir kritis santri di Buntet Pesantren Cirebon mengenai isu-isu fikih kekinian	15.40 – 16.15 WIB
5.	Jumat, 16 Oktober 2015	Ketua Divisi Keamanan IKAPB	Wawancara mengenai kedudukan dan faktor penghambat serta pendukung dalam kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i> .	16.30 – 17.50 WIB
6.	Rabu, 21 Oktober 2015	Peserta kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i>	Wawancara mengenai berpikir kritis santri di Buntet Pesantren Cirebon mengenai isu-isu fikih kekinian	16.00 – 16.40 WIB
7.	Selasa, 27 Oktober 2015	Peserta kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i>	Wawancara mengenai berpikir kritis santri di Buntet Pesantren Cirebon mengenai isu-isu fikih kekinian	16.00 – 16.30 WIB
8.	Senin, 16 November 2015	<i>Musoheh</i> (kiai) pada kegiatan <i>Bahtsul Masa'il</i>	Berpikir kritis santri, peran dan fungsi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan	17.00 – 18.10 WIB

Sumber: Dokumentasi peneliti tahun 2015

Wilda Nuurul Falah, 2016

PEMBENTUKAN BERPIKIR KRITIS SANTRI MELALUI KEGIATAN BAHTSUL MASA'IL DI BUNTET PESANTREN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses penelitian berlangsung, dimulai sejak sebelum terjun ke objek penelitian, selama proses penelitian, hingga penelitian di lapangan telah dilaksanakan. Seperti Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 245) menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”.

Peneliti menganalisis data melalui beberapa tahap yang digunakan, tahapan menganalisis data tersebut diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara terdiri dari dua bagian, yaitu kasus dan reflektif. Catatan kasus yaitu catatan murni, memuat tentang catatan peneliti yang berkenaan dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan serta dialami sendiri oleh peneliti sendiri tanpa ada pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini dilakukan setelah data terkumpul. Data yang terkumpul sangat banyak dan perlu verifikasi dalam memisahkan data yang memang benar-benar bermanfaat, serta yang dirasa akan mempermudah dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, dengan kata lain informasi yang tidak diperlukan akan dipisahkan dan dibuang. Reduksi data ini pada intinya meruncingkan informasi dalam rangka mempermudah peneliti menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data memudahkan peneliti menerjemahkan data untuk dibaca, bahkan mudah dibaca oleh orang awam. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 249) penyajian data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan yang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengetahui seberapa kepercayaan terhadap data yang didapatkan dari penelitian kualitatif. Uji keabsahan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dimaksudkan untuk menjalin keakraban dengan sumber data sehingga peneliti dengan sumber data tidak ada lagi jarak dan informasi yang disampaikan dapat diminimalisir dari ketidakjujuran sumber data. Perpanjangan pengamatan ini juga dilakukan atas dasar kedalaman peneliti dalam mendapatkan data yang lebih lengkap melalui cara kembali ke lapangan dengan maksud untuk memperdalam wawancara dengan sumber data sebelumnya atau dengan sumber data yang baru serta melakukan pengamatan yang lebih mendalam dari sebelumnya.

Lama perpanjangan pengamatan ini akan menghasilkan kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 271) yang dimaksud kedalaman adalah apakah peneliti ingin menggali sampai makna, yang berarti data dibalik yang nampak. Keluasan berarti banyak sedikitnya informasi yang diperoleh, dan kepastian data merupakan data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan langkah dalam menentukan kebenaran data. Meningkatkan ketekunan seperti halnya menilai suatu hal dengan takaran baik-buruk, salah atau tidak. Kecermatan yang tajam harus dilakukan pada langkah ini sehingga data bisa didapat dengan kredibel.

Peneliti membaca berbagai referensi pustaka mengenai permasalahan pada penelitian, baik berupa buku, sumber elektronik, serta dokumentasi sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) triangulasi dalam uji kredibilitas ini berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

- a. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang sebelumnya telah didapatkan dari beberapa narasumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan improvisasi cara yang berbeda namun sumber data tetap sama.
- c. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas dengan cara pengecekan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda. Seperti wawancara yang dilakukan pada pagi hari akan memberikan data yang lebih kredibel karena sumber data belum banyak mengalami masalah sehingga kecenderungan untuk memberikan jawaban yang jujur lebih berpotensi.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif digambarkan apabila terdapat kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Bila peneliti tidak menemukan data yang berbeda berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah media pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh peneliti. Pendukung yang dapat dipergunakan diantaranya rekaman suara, gambar, foto, atau bukti interaksi manusia. Selain itu dengan menggunakan bahan referensi ini pula data yang diperoleh peneliti lebih autentik dan kredibel.

6. Mengadakan *Membercheck*

Langkah ini merupakan proses pemeriksaan data yang telah didapat peneliti kepada pemberi data dengan tujuan mengetahui kesesuaian data yang didapat peneliti dengan yang diberikan informan.

Membercheck ini dapat dilakukan secara individual maupun secara kelompok dengan cara menyodorkan hasil temuan lapangan dan mendiskusikannya. Proses diskusi itu data dapat disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh narasumber.